I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang paling strategis karena sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor yang paling diunggulkan. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pembangunan perekonomian nasional karena sektor pertanian mencakup subsektor seperti tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Bahkan sampai saat ini sebagian besar pertanian masih bertumpu pada sektor tanaman pangan, khususnya padi. Berdasarkan data BPS 2015, sekitar 63% (18,48 juta orang) dari 29,13 juta penduduk miskin Negeri ini tinggal di pedesaan. Mudah diduga, sebagian besar mereka adalah petani dan buruh tani. Karena itu, sektor pertanian sebenarnya merupakan kunci keberhasilan pengetasan masyarakat miskin di Negeri ini.

Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1994).

Untuk melaksanakan pembangunan pertanian di perlukan SDM (Sumberdaya Manusia) yang berkualitas, terutama SDM pelaku (aktor) dalam pembangunan pertanian tersebut. Tanpa tersedianya SDM yang berkualitas, pembangunan pertanian tidak akan mencapai hasil yang diharapkan. Tersedianya SDM yang berkualitas melalui upaya pengembangan SDM akan menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan pertanian mutlak perlu dilaksanakan dalam upaya menyediakan SDM yang berkualitas, terutama SDM pelaku pembangunan pertanian.

Perlu adanya peningkatan SDM penyuluh pertanian karena, peran penyuluh tidak hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sasaran penyuluhnya akan tetapi, ia harus mampu untuk menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakat sasaran, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat kepada pemerintah atau penyuluh yang bersangkutan (Mardikanto,1993)

Menurut Susanto (2008), tidak ada cara yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas SDM selain melalui belajar kompetensi penyuluh ditingkatkan. Belajar dalam hal ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal tetapi juga termasuk pendidikan nonformal dan informal. Begitu pula media belajar sebagai wahana untuk melakukan proses belajar sangat bervariasi. Para penyuluh melakukan proses belajar melalui berbagai media belajar yang dirancang secara khusus *(by design)* maupun yang dimanfaatkan *(by utilization)*

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari system pembangunan pertanian mempunyai kedudukan sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan persuasive-edukatif yang terutama melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar serta didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan

anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepetingan dan tujuan yang sama yang terikat secara informal. Agar kelompok tani berkembang, maka harus diarahkan agar perkembangan kelompok dapat berlangsung secara dinamis, dan diarahkan agar kelompok tani juga mempersiapkan kader-kader pengurus kelompok yang akan menjadi penerus dari generasi pengurus yang sekarang demi kesinambungan eksistensi kelompok tani di masa yang akan datang Pentingnya kelompok tani adalah sebagai tempat berdiskusi atau musyawarah, konsultasi dan saling tukar pendapat antar anggota kelompok tani (Suhardiyono, 1989)

Fungsi kelompok tani adalah sebagai wahana pendidikan maupun wahana kerjasama. Dan tujuan akhir dari kelompok adalah peningkatan produktifitas usaha tani, baik lahan maupun wahana kerja sama dan tenaga kerja (Vademekum, 1986).

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangan usahatani yang dilakukannya

(Jasmal, 2007).

Di Kecamatan Gantiwarno adalah salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani . Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup mendukung untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alamnya yang strategis, maupun dari faktor lahan yang luas. Gantiwarno merupakan kecamatan dengan julukan lumbung padi nasional hingga tahun ini dan merupakan daerah penghasil padi terbesar oleh karena itu perlu adanya kelompok tani yang terkoordinir untuk menunjang pendapatan petani tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluargaya, dengan demikian kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Untuk memulai suatu perubahan terhadap kondisi yang dialami oleh petani pada saat ini diperlukan adanya suatu metode pengajaran yang bersifat khusus guna membangkitka moivasi dan kemauan petani untuk meningkatkan kondisi sosialnya serta meningkatkan kepercayaan diri petani bahwa mereka mampu untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam berusaha tani untuk meningkatkan kesejahteraan seperti yang di harapkan. Peran penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di pengaruhi oleh peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan konsultan. Selain itu, peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada di lapangan tersebut belum optimal, sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengukur peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluh pada Kelompok Tani di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan pertanian, khususnya kebijakan terhadap penigkatan kualitas penyuluh.
2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Stiper Yogayakarta.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber keterangan dan sumbangan pemikirian untuk peneliti lebih lanjut